PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DALAM MENDUKUNG TATA KELOLA DESTINASI WISATA DI KOTA MOJOKERTO

**M. Johan Efendi1), Khasbulloh Huda2), Sugeng Eko Yuli Waluyo3) , Yuyu Jahratu Noor Santy4) , Oktaviani Permatasari5) , Zenita Afifah Fitriyani6)**

**1,2,3,4,5,6)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto**

Corresponding author : Zenita Afifah Fitriyani

E-mail : zenitaafifah@gmail.com

**Diterima ….. 20XX, Disetujui ….. 20XX (10 pt)**

**ABSTRAK**

Kota Mojokerto sebagai daerah otonom yang terletak tidak jauh dari Surabaya Ibukota Provinsi Jawa Timur menyimpan berbagai berbagai potensi wisata diantaranya adalah wisata sejarah, wisata edukasi, wisata alam, wisata kuliner, dan masih banyak lagi potensi lainnya yang masih tersimpan. Potensi ini masih membutuhkan peran serta dari pemerintah daerah dengan dukungan masyarakat agar dapat menjadi destinasi wisata yang layak jual guna memberikan kesejahteran bagi masyarakat Kota Mojokerto. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam hal ini kepada lembaga atau komunitas untuk mengidentifikasi potensi destinasi wisata agar layak dikunjungi oleh wisatawan lokal Mojokerto ataupun dari berbagai kota di Jawa Timur. Pelaksana dari kegiatan ini adalah tim dosen dari Universitas Mayjen Sungkono bekerjasama denga Disporabudpar Kota Mojokerto. Kegiatan ini berlangsung sejak bulan September hingga November 2020. Kegiatan ini menghasilkan berbagai temuan dilapangan bahwa masih banyak potensi wisata yang harus digarap secara bersama oleh Pemerintah Kota Mojokerto dengan didukung oleh masyarakat sekitar. Beberapa potensi destinasi tersebut telah dapat diidentifikasi dengan beberapa indikator seperti kelembagaan, perijinan, visi dan misi, profil wisata, *grand design* destinasi wisata, desain promosi, penegakan protokol kesehatan COVID-19, kampanye sapta pesona, manajemen administrasi, dan dukungan aksesibilitas. Hasil identifikasi dari dengan beberapa indikator tersebut telah mampu menyajikan data awal tentang potensi wisata di Kota Mojokerto dan pemetaan destinasi wisata mana yang layak dan siap untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal

Kata kunci: Identifikasi Potensi Wisata; Pemerintah; Destinasi Wisata.

**ABSTRACT**

Mojokerto City as an autonomous region located not far from Surabaya, the capital city of East Java Province, holds various kinds of tourism potential, including historical tourism, educational tourism, nature tourism, culinary tourism, and many other potentials that are still stored. This potential still requires the participation of the local government with the support of the community in order to become a tourist destination that is worth selling in order to provide welfare for the people of Mojokerto City. The purpose of this activity is to carry out this activity for the community in this case to the institution or community to identify the tourism potential they have, so that they are worthy of being visited by local tourists from Mojokerto or from various cities in East Java. The implementer of this activity is a team of lecturers from the University of Mayjen Sungkono who understands the Disporabudpar of Mojokerto City. This activity took place from September to November 2020. This activity resulted in various findings in the field including many tourism potentials that must be worked on jointly by the Mojokerto City Government supported by the surrounding community. Some of these potential destinations can be identified with several indicators such as institutions, licensing, vision and mission, tourism profiles, grand design of tourist destinations, promotional designs, enforcement of COVID-19 health protocols, Sapta Pesona campaigns, administrative management, and accessibility support. The results of these indicators are able to present initial data on tourism potential in Mojokerto City and mapping which tourist destinations are feasible and ready to be visited by local tourists.

Keyword: Identification of Tourism Potential, Governance, Travel Destinations

PENDAHULUAN

Industri pariwisata jadi salah satu zona yang sangat terdampak pandemi COVID-19. Secara garis besar, paling tidak terdapat 50 juta pekerja dalam zona pariwisata yang terdampak, sebaliknya di Indonesia saat ini tertinggal 6,5 juta orang dari 13 jutaan saat sebelum endemi. Kementerian Pariwisata serta Ekonomi Kreatif akhirnya menata Protokol *Cleanliness, Health, Safety,* *Environmental* (CHSE), keberlanjutan pada zona pariwisata serta ekonomi kreatif. Usaha ini diharapkan tingkatkan keyakinan wisatawan serta pariwisata nasional. Sub Koordinator Wisata Alam II Direktorat Wisata Alam, Budaya serta Buatan Kemenparekraf Joko Suharbowo mengatakan bahwa untuk memastikan kembali calon wisatawan ataupun masyarakat umum terhadap produk wisata serta ekonomi kreatif kemenparekraf menata standar aplikasi CHSE.(Nordiansyah, 2020).

Standar Protokol CHSE ini hendak dijadikan sebagai referensi kalau situasi destinasi serta pelaku wisata telah siap kembali beraktifitas. Kemenparekraf pula mengangkat *tagline Indonesia Care* dalam aplikasi Aturan CHSE. Badan Komisi X DPR Himmatul Aliyah mengatakan sektor pariwisata senantiasa jadi bagian yang berarti untuk masyarakat Indonesia dalam suasana pandemi COVID-19 ini, pariwisata ialah bagian integral pembangunan nasional. Jumlah kunjungan turis mancanegara ke Indonesia anjlok. Untuk itu, kita wajib mengutamakan keyakinan dalam penjualan industri ini. Pegiat pariwisata Budi Setiawan menambahkan, bimbingan teknis CHSE akan mendorong usaha penyembuhan, kesiapan destinasi, serta penyembuhan dalam rangka tatanan kenormalan baru, dan membuat keyakinan khalayak serta tingkatkan atensi wisatawan. Mengambil pernyataan Presiden Joko Widodo, Budi berkata, kalau kita wajib hidup berdampingan dengan COVID- 19 hingga ditemukannya vaksin yang efektif. Terlebih virus COVID-19 ini tidak akan lekas lenyap serta senantiasa terdapat di tengah warga. Perubahan sikap untuk tetap melaksanakan kegiatan normal. Tetapi ditambah dengan aplikasi aturan kesehatan yang berbasis pada menyesuaikan diri untuk membudayakan sikap hidup bersih serta sehat.(Nordiansyah, 2020).

Upaya untuk membangkitkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Mojokerto yang berinisiatif melalui Dinas Pemuda Olah Raga, Budaya, dan Pariwisata menyelenggarakan pelatihan tata kelola destinasi wisata kepada para sukarelawan pariwisata di Gedung Graha Mojokerto *Service Center* (GMSC), 8 September 2020. Ada sedikitnya 50 peserta dari seluruh perwakilan sektor di Kota Mojokerto yang mendapatkan pelatihan selama empat hari dari Disporbudpar maupun dari Pemprov Jatim. Kota Mojokerto ini didukung oleh berbagai sumber daya yang lengkap. Misalnya memiliki Perda Cagar Budaya dan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) sekaligus sumber daya manusia di semua instrumen industri pariwisata. Selain itu, upaya ini adalah bagian dari percepatan pembangunan ekonomi yang di Gerbang Kertasusila yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 84 Tahun 2019. (Randy, 2020) Pemerintah Kota Mojokerto memiliki Visi RIPPAR-Kota “***Kota Mojokerto sebagai destinasi pariwisata yang terkemuka, berdaya saing, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan rakyat dengan mengusung Spirit of Majapahit***”. (Mojokerto, 2019) Sedangkan Misi RIPPAR-Kota meliputi:

1. Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah, dan masyarakat;
2. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara, dan mancanegara;
3. Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggungjawab atas kelestarian kebudayaan dan lingkungan alam;
4. Kelembagaan pemerintah kota, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata di Kota Mojokerto memiliki tantangan yang tidak kecil sebagaimana infografis data sektoral Provinsi Jawa Timur tahun 2019 untuk Bakorwil (Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan) II Jawa Timur, Kota Mojokerto memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 0 (nol), kondisi yang sama dengan Kabupaten Jombang juga memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 0 (nol). Wilayah lain Gresik sebanyak 38.674, Kabupaten Mojokerto 1.224, Tuban 774, Lamongan 181, Bojonegoro 14, Nganjuk 2. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (WISNUS) di Kota Mojokerto pada tahun 2019 sebanyak 220.830, jumlah ini masih tertinggal dengan Kabupaten Mojokerto sebanyak 1.851.333 dan Kabupaten Jombang sebanyak 1.494.964 (Timur, 2019).

Tebay (2019) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa setiap objek wisata bisa menjadi destinasi wisata bilamana memenuhi Standar Kelayakan Minimal (SKM) selain juga memiliki daya dukung wisata. Upaya meningkatkan sesuatu wilayah tujuan wisata wajib mencermati bermacam aspek yang mempengaruhi kepada kehadiran sesuatu wilayah tujuan wisata. Faktor- faktor itu terkait 5 faktor utama yang wajib terdapat dalam sesuatu wilayah tujuan wisata, yang mencakup obyek serta daya tarik wisata, infrastruktur wisata, aturan bagaikan, ataupun prasarana dan situasi dari warga ataupun area.

Selain berbasis pada CHSE pengembangan sektor wisata mestinya tetap memegang prinsip kehalalan. Sebagian dari kita tentu pernah mendengar tentang konsep wisata halal “*Halal Tourism*”, yang memiliki beberapa karakteristik (Rhama & Alam, 2017) diantaranya adalah:

1. Sejarah terbentuknya sebuah destinasi wisata, yang dimaksudkan untuk memastikan tidak terjadinya konflik atas keberadaan sebuah destinasi wisata.
2. Kepatuhan penginapan syariah, tidak terkecuali termasuk pemisahan gender dan fasilitas ibadah.
3. Kegiatan pariwisata termasuk dalam aspek ini seperti interaksi sosial budaya, higienis, dan melestarikan alam.
4. Makanan dan minuman halal, keduanya disediakan di penginapan dan tersedia di dekatnya.
5. Pengakuan atas pakaian dan perilaku Islami dari semua pihak yang terlibat.
6. Sistem transaksi berbasis syariah atau penyedian loket zakat.

Ini adalah beberapa karakateristik wisata halal yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Mojokerto yang mana masyarakatnya sebagian besar beragama Islam. Implementasi konsep wisata halal dapat diterapkan di berbagai subsektor seperti wisata sejarah, wisata edukasi, wisata belanja, dan lain sebagainya.

Dua konsep dalam industri pariwisata Indonesia yakni Wisata Halal dan CHSE saat ini menjadi tantangan bagi setiap pelaku pariwisata di Indonesia untuk bangkit dan bergerak di tengah pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan akan berakhirnya. Kreatifitas dan inovasi setiap pelaku pariwisata sangat dibutuhkan dalam rangka mendorong perbaikan ekonomi lokal dan nasional.

Upaya Pemerintah Kota Mojokerto untuk membangun sektor pariwisata haruslah dimulai dari kesadaran wisata seluruh unsur masyarakat. Meski telah memiliki beberapa regulasi yang menaungi terhadap kegiatan pariwisata di Kota Mojokerto tetap saja dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran wisata seluruh unsur masyarakat Kota Mojokerto.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rhama (2017) masyarakat Indonesia dari sudut pandang wisatawan menganut budaya *embeddedness* dengan kecenderungan nilai *confirmity* yang mengandung arti bahwa mereka bersedia mengikuti regulasi karena sadar akan pentingnya masyarakat lokal dan alam. Selanjutnya keterlibatan pelaku pariwisata untuk mendorong industri pariwisata tidak bisa diabaikan dalam proses pembuatan kebijakan karena dituntut untuk menunjukkan kepemimpinan, partisipasi, penentuan nasib sendiri, kompetensi, dan perilaku *self-efficacy*. Sehingga secara sederhana masyarakat awam dan pelaku pariwisata perlu terus untuk didampingi bergerak, berkreasi, dan berinovasi.

Hadi Sumarto & Dwiantara, (2020) berpendapat bahwa pembangunan pariwisata baik di kota maupun di desa hendaknya berbasis pada masyarakat. Sehingga peran serta aktif masyarakat untuk menjadikan sebuah objek wisata layak menjadi destinasi wisata sangat besar artinya. Komponen masyarakat lokal yang memiliki nilai-nilai budaya dan kearifan lokal setiap daerah menjadi komoditi wisata yang pastinya layak untuk dijual. Kearifan lokal itu bisa berupa adat istiadat, pertunjukkan seni, kelompok pengrajin, produk kerajinan tangan, makanan dan minuman tradisional, dan lain sebagainya. Dengan demikian pembangunan pariwisata berbasis masyarakat harusnya mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Pendampingan identifikasi potensi wisata di Kota Mojokerto diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemetaan objek wisata mana saja yang telah memenuhi Standar Kelayakan Minimal (SKM) untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata lebih lanjut. Peta wisata pastinya akan memberikan kemudahan kepada Pemerintah Kota Mojokerto untuk menetapkan kebijakan dan program lebih lanjut terkait prioritas pembangunan pariwisata di Kota Mojokerto, Pemahaman kolektif masyarakatnya pula jadi kunci keberhasilan itu.(Junaid & M. Salim, 2019)

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada deskripsi (uraian) dan eksplanasi mengenai pengelolaan Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto. Menurut Sugiyono (2017:11), “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Sedangkan “Kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara” Arikunto (2010:278).

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh melalui kunjungan ke Kawasan Strategis Pariwisata Kota Mojokerto. Terdapat 25 Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto yang dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan September, Oktober, dan November tahun 2020 dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai aktivitas kepariwisataan yang terjadi di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan Penelitian yang dikatakan oleh para ahli. Menurut Spradley (Moeloeng, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu: 1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. 2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. 3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. 4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

**Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dari 25 Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto. Sebagai dasar pengambilan data maka peneliti membuat indikator acuan untuk menggali data dari setiap destinasi wisata. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut : 1. Kelembagaan destinasi wisata, 2. Perijinan destinasi wisata, 3. Visi misi destinasi wisata, 4. Profil wisata, 5. Grand desain DTW, 6. Desain promotion, 7. Penegakan protocol COVID-19, 8. Kampanye sapta pesona, 9. Manajemen administrasi, 10. Dukungan aksebilitas, 11. Dukungan amenitas, l2. Dukungan atraksi, 13. Kendala di setiap destinasi.

**Sumber Data**

**Data Primer** adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara dengan sumber informannya berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan penelitian dan hasil penelusuran yang dilakukan lansung dilokasi penelitian, yaitu di 25 Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto. Data Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto tersebut diantaranya : 1. Kampung Sayur Purwotengah, 2. Kampung Jahe Merah / Jagalan 3. Kampung Agro- Miji Baru, 4. Kampung Buah Pulorejo, 5. Makam Pekuncen, 6. Gereja GPIB Imanuel, 7. SDN Purwotengah, 8. SMPN 2 Kota Mojokerto, 9. SMPN 1 Kota Mojokerto, 10. Masjid Al Fattah, 11. Gereja Katolik Santo Yosep, 12. Klenteng Hok Sian Kiong, 13. Kampung Mural, 14. Kampung Serabi 15 Kampung Sepatu 16 Villa Royal Pack 17 Jembatan Rejoto 18 TPA Lingkungan Randegan, 19. Kampung Kali Tlusur, 20. Pasar Wisata Alun Alun Kota Mojokerto, 21. Gubuk Wayang, 22. Barongsai, 23. d-Resort, 24. Sunrise Mall, dan 25. Pasar Wisata Benteng Pancasila.

**Data Sekunder** adalah berupa data-data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti hasil dokumentasi laporan-laporan dan data-data lain yang dianggap penting dalam menjelaskan masalah. Data tersebut yang akan mendukung 13 indikator acuan untuk menggali data dari setiap destinasi wisata di Kota Mojokerto.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan untuk mendapatkan data serta bahan-bahan penulisan yang diperlukan yaitu :

1. Wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab pada 25 Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto.
2. Studi Kepustakaan, guna melengkapi kebutuhan informasi dan referensi mengenai Manajemen Destinasi , kegiatan ini dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal, laporan penelitian, karangan ilmiah, peraturan daerah Kota Mojokerto tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kota Mojokerto (RIPPAR-Kota).
3. Observasi dan Survei lapangan, dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, lebih detail mengenai segenap aspek yang berkait dengan objek wisata. Observasi di lapangan dilakukan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Data hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk narasi. Hasil dari analisis data secara deskriptif digunakan untuk menarik kesimpulan. lainnya yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari Kawasan Strategis Pariwisata Kota Mojokerto.

**Metode Analisis Data**

**Reduksi Data** adalah merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dikumpulkan awalnya masih berupa catatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan 13 indikator penelitian yang belum beraturan, dan sulit untuk dipahami. Melalui reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti (Sugiyono, 2017:247).

**Penyajian Data** adalah data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks dari 25 Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto, dengan mengacu pada 13 indikator penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya. Menurut Sugiyono (2017:249), “Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

**Penyimpulan** adalah kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk matriks dan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya setelah pembahasan akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat, sehingga diperoleh hasil penelitian tentang tata kelola Destinasi Pariwisata Kota Mojokerto.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Mojokerto memiliki letak yang sangat strategis, sehingga sering disebut sebagai Gerbang Kertasusila atau penyangga ibukota provinsi jawa timur. Juga memiliki letak yang sangat strategis sebagai jalur transportasi lintas selatan yang menghubungkan antara Surabaya menuju semua kota yang berda di barat Surabaya, kota – kota yang berada di Jawa Tengah bahkan sampai Jakarta (Mojokerto, 2017). Dari hal itu Kota Mojokerto memiliki potensi yang sangat besar untuk memperkenalkan Destinasi Pariwisata yang berada dalam Kawasan kota Mojokerto. Untuk mewujudkan Kawasan Destinasi Pariwisata yang memilik daya Tarik, maka pemerintah Kota Mojokerto rancangan strategis untuk pengembangan distinasi wisatanya. Kota Mojokerto memiliki 25 kawasan destinasi Pariwisata dan membagi destinasi Kawasan pariwisata menjadi tiga sub bagian, yang diantaranya : 1. Wisata Agro, 2. Wisata Religi dan Budaya, dan 3. Wisata rekreasi. Berikut ini pemetaan destinasi wisata disajikan dalam tabel 1sebagai berikut :

**Tabel 1 : Destinasi Wisata Agro**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Destinasi Wisata** | **Tempat** |
| 1 | Kampung Sayur | Kelurahan Purwotengah.  Kecamatan Kranggan |
| 2 | Kampung Jahe Merah | Kelurahan Jagalan. Kecamatan Kranggan |
| 3 | Kampung Agro | Kelurahan Miji Baru.  Kecamatan Kranggan |
| 4 | Kampung Buah | Kelurahan Pulorejo. Kecamatan Prajurit Kulon |

Sumber: data diolah (2021)

Kampung sayur berdiri sejak tahun 2017 yang merupakan inisiatif dari warga kelurahan purwotengah untuk menenam sayuran pada halaman rumah masing-masing dengan menggunakan system hidroponik (RedaksiKBID, 2017). Kampung jahe merah telah digagas sejak tahun 2006. Yang terletak di kelurahan Jagalan, dimana seluruh rumah warga menanam jahe merah oleh sebab itu Kawasan ini disapa dengan kapung jahe merah. Dan sudah terdapat olahan produk-produk yang berbahan baku jahe merah, baik makanan ataupun minuman (Kim, 2018). Sejak pada hari kamis tanggal 21 November 2019 lingkungan miji baru kelurahan kranggan telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP)  Kota Mojokerto Drs. R. Happy Dwi Prasetyawan, sebagai kampung jeruk, dimana banyak kelompok-kelompok petani yang membudidayakan tanaman jeruk (Yayuk, 2019). Selain itu, kampung agro juga menjual berbagai macam sayur dan bibitnya, seperti Sawi, Kangkung, Selada dan sebagainya. Kampung buah pulorejo merupakan bagian dari kampung tematik (Kampung Hidroponik, Kampung Mural, Kampung Sayur, Kampung Buah Pulorejo, Kampung Jeruk) dimana Kawasan ini banyak ditanami pohon jeruk.

Pada destinasi Wisata Religi dan Budaya yang dimiliki Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 : Destinasi Wisata Religi dan Budaya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Destinasi Wisata** | **Tempat** |
| 1 | Makam Pekuncen | Kelurahan Surodinawan  Kecamatan Prajurit Kulon |
| 2 | Gereja GPIB Imanuel | Kelurahan Jagalan  Kecamatan Kranggan |
| 3 | SDN Purwotengah | Kelurahan Purwotengah  Kecamatan Kranggan |
| 4 | SMPN 1 Kota Mojokerto | Kelurahan Balongsari  Kecamatan Magersari |
| 5 | SMPN 2 Kota Mojokerto | Kelurahan Purwotengah  Kecamatan Kranggan |
| 6 | Masjid Al Fattah | Kelurahan Kauman  Kecamatan Prajurit Kulon |
| 7 | Gereja Katolik Santo Yosef | Kelurahan Gedongan  Kecamatan Magersari |
| 8 | Klenteng Hok Sian Kiong | Kelurahan Sentanan  Kecamatan Kranggan |
| 9 | Kampung Mural | Kelurahan Purwotengah  Kecamatan Kranggan |
| 10 | Sanggar Barongsai | Kelurahan Sentanan  Kecamatan Kranggan |
| 11 | Gubug Wayang | Kelurahan Kauman  Kecamatan Prajurit Kulon |

Sumber: data diolah (2021)

Makam pekuncen yang terletak di keluruahan surodinawan merupaka makam seorang penyebar agama islam yang berasal dari negara tirai bambu yang dikenal dengan nama Pie Kuan Chen (Amrullah Rizal, 2020). Gereja GPIB Imanuel merupakan gereja tertua yang ada di kota Mojokerto, gereja ini didirikan pada Desember tahun 1899 (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Sedangkan SDN purwotengah memiliki sejarah besar, dimana Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno pernah menempuh Pendidikan di SDN ini yang tidak lain adalah tempat mengajar ayahnya, Soekemi., Soekarno kecil yang akrap disapa Koesno tercatat sebagai siswa selama enam tahun. Yakni, sejak tahun 1907-1912 (Arlado, 2020). SMP Negeri 1 Kota Mojokerto merupakan SMP Negeri tertua di Mojokerto Berdiri tahun 1926 dengan nama Sekolah Jerman Hindia Belanda (setingkat SLTP) yang di Yakini sekolahan ini tempat anak-anak bangsa belanda bersekolah. Selain sekolah di SDN purwotengah Soekarno juga perna menmpuh Pendidikannya di tingkat SLTP di SMPN 2 Kota Mojokerto ini (Suara Mojokerto, 2019). Sedangkan Masjid Al Fattah merupak Masjid tertuah yang didirikan pada masa colonial belanda dan sudh berumur 143 tahun (Budianto, 2020). Gereja Katolik Santo Yosef merupakan gereja katolik tertuah yang didirikan pada tahun pada tahun 1916 dan pernah mengalami perluasan pada tahun 1969 (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Klenteng Hok Sian Kiong merupak Tempat ibadat Tri Dharma Hok Sian Kiong tertuah yang didirikan pada tahun 1823 pada masa penjajahan kolonial Belanda berlokasi di Sentanan Kidul (Sekarang Jalan Kapten Piere Tendean) yang merupakan gudang milik Oei Kiem Hoa (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Kampung mural berada di Kelurahan Purwotengah, Kecamatan Kranggan,  Mulai gang 2, 3, dan 4. Tak hanya berasal dari warna-warni cat, keindahan juga datang dari kata-kata bijak yang terlukis jelas di hampir 20-an tembok rumah warga (Farisma, 2017). Sanggar Barongsai merupakan tempat untuk belajar tarian barongsai yang ada di kota mojokerto tepatnya di kawasan pasar kliwon yang berada di lingkungan sidomulyo, kelurahan Mentiakan. Gubug Wayang didirikan oleh Yensen Project Indonesia sebagai wujud rasa peduli terhadap seni dan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Kecintaaan terhadap sejarah seni dan budaya Indonesia memberikan semangat untuk menjaga dan melestarikannya. Koleksi yang ada meliputi wayang dari berbagai daerah di Indonesia, pusaka asli Indonesia, alat musik tradisional, mainan anak–anak, topeng dan lain lainnya (Museum Gubug Wayang, 2018). Sedangkan yang termasuk Destinasi Wisata Rekreasi yang dimiliki Kota Mojokerto yaitu:

**Tabel 3: Destinasi Wisata Rekreasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Destinasi Wisata** | **Tempat** |
| 1 | Kampung Sepatu | Kelurahan Surodinawan  Kecamatan Prajurit Kulon |
| 2 | Villa Royal Pack | Kelurahan Jagalan  Kecamatan Kranggan |
| 3 | Jembatan Rejoto | Kelurahan Blooto  Kecamatan Kranggan |
| 4 | Taman TPA Lingkungan Randegan | Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari |
| 5 | Kampung Kali Tlusur | Kelurahan Pulorejo  Kecamatan Prajutir Kulon |
| 6 | Hotel De Resort | Kelurahan Gunung Gedangan  Kecamatan Magersari |
| 7 | Pasar Wisata Alun-alun Kota | Kelurahan Magersari  Kecamatan Magersari |
| 8 | Sunrise Mall | Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari |
| 9 | Pasar Wisata Benteng Pancasila | Kelurahan Meri  Kecamatan Kranggan |
| 10 | Kampung Serabi | Kelurahan Gedongan  Kecamatan Magersari |

Sumber: data diolah (2021)

Untuk menciptakan Kawasan destinasi pariwisata yang meliki daya Tarik untuk dikunjungi tentu adanya keselarasan Kerjasama antara masyarakat dangen pemerintahan serta pengelolah wisata. Dan juga harus memiliki konsep yang strategis. Bukan hanya pada perencanaa, pengembangan dan tata Kelola serta pemasarannya, tetapi juga terpenuhinya indikator-indikator yang sudah ditentukan seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 : Indikator - indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Indikator** |
| 1 | Kelembagaan destinasi wisata |
| 2 | Perijinan destinasi wisata |
| 3 | Visi, Misi destinasi wisata |
| 4 | Profil wisata |
| 5 | Grand desain DTW |
| 6 | Desain promotion |
| 7 | Penegakan protocol COVID-19 |
| 8 | Kampanye sapta pesona |
| 9 | Manajemen administrasi |
| 10 | Dukungan aksebilitas |
| 11 | Dukungan amenitas |
| 12 | Dukungan atraksi |
| 13 | Kendala di setiap destinasi |

Sumber : Dispora (2020)

Permasalahan yang lain yaitu masih banyak destinasi pariwisata yang belum memenuhi indikator wisata yang memilik nilai jual lebih Jika dilihat dari semua indikator. Dengan hasil pendampingan sebagai berikut. :

1. **Kelembagaan destinasi wisata**

Dalam pengelolaan destinasi wisata diperlukan suatu badan pengelola denga tujuan untuk mebuat Penyusunan Rancangan Pengembangan Destinasi Pariwisata di kota Mojokerto yang meliputi : 1. Membuat rancangan model struktur organisasi pengelola Kawasan yang lebih berorentasi pada pemirintah kota agar dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk hal – hal keberlanjutan seperti wewenang, sumberdaya serta anggota yang di gunakan dan hubungan antar anggota sehinggan dapat tercapai tujuan yang diinginkan (Suryawan, 2017). Dengan adanya pengorganisasian dapat melibatkan untuk pengembangan yang meliputi : a. keutuhan dan keamanan destinasi wisata, b. menarik investasi, membuka lapangan kerja baru dan kestabilan ekonomi, c. pelestarian alam dan perlingkungan lingkungan, d. keuangan. Pembentukan kelembagaan dalam pengembangan pariwisata, diperlukan kesesuaian pada tahap mana atau fase dalam siklus sebuah destinasi pariwisata (life cycle destination). Tahap eksplorasi akan berbeda jumlah dan kualitas lembaganya, begitu pula manakala sudah pada tahapan yang lebih tinggi misalnya pengembangan (involvement), akan berbeda pula tipologi keberadaan lembaga pariwisatanya.

1. **Perijinan Destinasi Wisata**

Berdasarkan hasil pendampingan Destinasi wisata kota Mojokerto, masih banyak destinasi wisata di kota Mojokerto yang belum mendapatkan perijinan destinasi wisata. Hal ini merupakan permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Terutama destinasi wisata yang didirikan oleh kelompok wanita tani (KWT), terkecuali yang dikelolah oleh swasta seperti : Gubuk Wayang, De Resort, Villa Royal Pack, dan Sunrise Mall. Sehingga menjadi kendala dalam mengembangkan destinasi wisata.

1. **Visi, Misi Destinasi Wisata**

Dalam menjadikan destinasi wisata yang memiliki daya tarik dan daya saing diperlukan visi misi yang jelas sebagai dasar pengembangan destinasi wisata tujuan yang berjangka Panjang. Di 25 destinasi wisata yang ada di kota Mojokerto hapir semua memiliki visi dan misi destinasi wisata terkecuali : Pasar Wisata Benteng Pancasila, Jembatan Rejoto, Kampung Sepatu dan Makam Pekuncen. Dan Sebagian masih berupah proposal seperti : Kampung Buah Pulorejo, dan Kampung Serabi

1. **Profil Wisata**

Tersedianya informasi yang berbasis teknologi saat ini merupakan tuntutan bagi berbagai dentinasi wisata. Dalam hal ini informasi destinasi yang baik, terpercaya dan terbaharukan sangat dibutuhkan agar sebuah destinasi wisata mampu diketahui dan dikenal dengan baik, khususnya bagi wisatawan. Profil wisata yang merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan jenis destinasi wisata hal ini sangat penting untuk disusun dan diketahui oleh pihak masyarakat yang terlibat di dalam pengembangan destinasi wisata, serta dipublikasikan kepada pihak yang akan berkontribusi positif terhadap pengembangan destinasi wisata tersebut. Dari hasil pendampingan masih banyak destinasi wisata yeng belum memiliki profil wisatanya seperti : Kampung Sayur Purwotengah, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

1. **Grand Desain DTW**

Grand desain adalah sebuah metode dalam memperdalam potensi wisata untuk menjadi landasan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Keterlibatan pemerintah, pegurus wisata/ pengelola, serta warga masyarakat sangat penting dalam merumuskan bentuk pengembangan destinsi wisata tersebut. Berdasarkan hasil pendampingan masih banyak destinasi wisata yang belum memiliki grand desain wisata seperti : Kampung sayur Purwotengah, Kampung Jahe Merah Jagalan, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Gereja GPIB Imanuel, Gereja Katolik Santo Yosef, Kampung Mural, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, Kampung Serabi dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

1. **Desain Promotion**

Program Desain Media Promosi merupakan materi program yang membahas cara membuat bermacam-macam desain media promosi mulai dari konsep, layout, tipografi, brand dan lainnya. Dari 25 destinasi wisata di kota Mojokerto masih banyak yang belum memiliki desain promosinya seperti : Kampung Jahe Merah Jagalan, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Gereja GPIB Imanuel, Gereja Katolik Santo Yosef, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

1. **Penegakan Protokol COVID-19**

Dalam pencegahan penyebaran virus corona 19 diperlukan penegakan protokol COVID-19 di tempat -tempat umum dan juga di tempat wisata. Penegakan protocol ini melaui semua pengunjung wajib menggunakan masker, mencuci tangan serta pengecekan suhu badan. Di semua destinasi wisata yang ada dikota Mojokerto menjalankan prosedur penegakan protocol COVID-19 sesuai dengan anjurandan aturan pemerintah, baik secara nyata maupun menggunakan pamphlet. Pada penegakan protocol COVID-19, ada pariwisata yang sudah memenuhi prosedur, seperti *Sunrise Mall* yang sudah menyediakan tempat cuci tangan, thermogun dan tulisan wajib memakai masker. namun ada juga yang belum, seperti jembatan rejoto, karena belum ada bangunan, sehingga belum menyediakan sarana untuk protocol Covid 19, hal itu menjadikan perlunya kesadaran dari masyarakat yang datang untuk memakai masker saat berkunjung.

1. **Kampanye Sapta Pesona**

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di tempat wisata. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Kampanya sapta pesona di 25 destinasi wisata kota Mojokerto selalu dilakukan.

1. **Manajemen Administrasi**

Manajemen administrasi merupakan administrasi pembukuan, seperti pengelolaan arus kas, penyediaan tiket masuk dan sebagainya. Dari beberapa wisata terdapat tempat pariwisata yang administrasinya sudah dikelola secara tertib seperti hotel de Resort dan Sanggar Barongsai. Sedangkan masih banyak pariwisata yang belum memiliki sistem pembukuan yang jelas seperti kampung mural, jembatan rejoto, kampung sayur dan sebagainya.

1. **Dukungan Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini terlihat pada pariwisata villa royal park, karena pengunjung yang datang biasanya sudah memiliki tujuan untuk berenang di tempat yang nyaman dan mudah dijangkau.

1. **Dukungan Amenitas**

Amenitas adalah berbagai fasilitas yang disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung wisata. Amenitas biasanya berupa fasilitas umum seperti : sarana ibadah, kamar mandi dan toilet, toko cenderamata, dan tempat penjual makanan dan minuman. Amenitas ini sangat penting karena menunjang dalam kebutuhan wisatawan. Namun masih ada tempat wisata yang belum menyediakan dukungan amenitas, seperti jembatan rejoto, kampung sepatu, kampung sayur dan sebagainya.

1. **Dukungan Atraksi**

Atraksi wisata / data tarik Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Atraksi yang mendukung pariwisata kota mojokerto adalah sanggar barongsai, karena pada event tertentu, pengunjung disajikan berbagai atraksi barongsai.

1. **Kendala di Setiap Destinasi**

Beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku wisata yang *pertama* adalah legalitas. Terkait masalah legalitas, para pelaku wisata menginginkan adanya regulasi yang jelas dalam penanganan permasalahan dan kendala di setiap destinasi. Kepala daerah atau walikota sebagai pemangku kebijakan dan pihak yang berwenang diharapkan untuk membuat payung hukum regulasi yang mampu menaungi kegiatan para pelaku usaha di bidang pariwisata.

Fenomena berikutnya adalah peran pemerintah terkait pembiayaan pariwisata ke depannya seperti apa dan bagaimana teknis kebijakannya. Hal ini menjadi penting karena masalah pembiayaan harus ada sinergitas yang baik antara pemerintah dengan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh pelaku usaha pariwisata sehingga harapan terwujudnya pariwisata Kota Mojokerto yang layak jual dan berdaya saing bisa tercapai. Sedangkan yang diperlukan juga adanya akses pemasaran dan pelatihan dari pihak pemerintah untuk mengembangkan usaha pariwisata. Dengan adanya akses pemasaran yang mudah dan kompetitif, tentunya mampu untuk meningkatkan potensi wisata secara signifikan. Ditambah dengan pelatihan dan pendampingan dari pihak yang berwenang, tentunya semakin mempermudah para pelaku wisata dalam menarik minat wisatawan.

Dari permasalahan – permasalahan di atas merupakan pekerjaan rumah Pemerintah Kota Mojokerto untuk menciptakan destinasi wisata yang yang layak jual dan derdaya saing sehingga layak untuk dikunjugi bagi wisatawan daerah maupun luar daerah.

Permasalahan destinasi wisata di Kota Mojokerto dari hasil pendampingan tata kelola destinasi pariwisata yang paling mengakar adalah proses penetuan 25 objek tidak berdasarkan Standar Kelayakan Minimal (SKM). Utuk menjadikan destinasi wisata harus memenuhi SKM, sedangkan pemerintah Kota Mojokerto masih belum menentukan SKM destinasi wisata yang sesuai dan memiliki layak jual dan berdaya saing serta layak untuk dikunjungi wisatawan baik lokal maupun dari luar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan pada kegiatan pengabdian masyarkat ini yaitu telah teridentifikasinya pariwisata di Kota Mojokerto yang dibagi menjadi wisata agro, wisata religi, dan wisata budaya. Selain itu terdapat 13 indikator yang harus dicapai oleh pariwisata Kota Mojokerto meliputi: kelembagaan destinasi wisata, perijinan destinasi pariwisata, visi misi destinasi pariwisata, profil wisata, *grand design* DTW, desain promotion, penegakan protokol COVID-19, Kampanye sapta pesona, manajemen administrasi, dukungan aksebilitas, dukungan amenitas, dukungan atraksi dan kendalan di setiap destinasi. Oleh karena itu, saran pada kegiatan pengmasy selanjutnya yaitu perlu penetapan Standar Kelayakan Minimal (SKM) pada masing-masing destinasi wisata.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mayjen Sungkono yang telah memberikan ijin, dukungan dan fasilitas dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Amrullah Rizal. (2020). *Pie Kuan Chen dan Kesaktian Jatuhkan Pesawat Belanda*. Radarmojokerto.Id. https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/09/03/211959/pie-kuan-chen-dan-kesaktian-jatuhkan-pesawat-belanda

Arlado, I. (2020). *Gedung Bakal Direstorasi, Sekolah Akan Dimerger*. Radar Mojokerto. https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/06/09/198103/gedung-bakal-direstorasi-sekolah-akan-dimerger

Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur. (2019). *Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel Mojokerto - Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur*. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjatim/gereja-protestan-indonesia-bagian-barat-gpib-immanuel-mojokerto/

Budianto, E. E. (2020). *Megahnya Perpaduan Timur Tengah dan Majapahit di Masjid Agung Al Fattah*. DetikNews. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4996721/megahnya-perpaduan-timur-tengah-dan-majapahit-di-masjid-agung-al-fattah

Farisma. (2017). *Enggan Disebut Kumuh, Hanya Bermodal Cat Murah*. Radar Mojokerto. https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2017/10/19/20920/enggan-disebut-kumuh-hanya-bermodal-cat-murah

Hadi Sumarto, R., & Dwiantara, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho*, *2*(4), 111. https://doi.org/10.35817/jpu.v2i4.10273

Junaid, I., & M. Salim, M. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6

Kim, R. kauman. (2018). *KIM RAJAWALI KAUMAN: Kampung Berseri Kota Mojokerto,Kelurahan Jagalan Siap Songsong Penilaian Jatim.* http://kim-rajawali.blogspot.com/2018/04/kampung-berseri-kota-mojokertokelurahan.html

Mojokerto, P. K. (2017). *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah KOTA MOJOKERTO* (pp. 17–18). (pp. 17–18). Kota Mojokerto: Sekretaris Daerah Kota Mojokerot.

Mojokerto, P. K. (2019). *Perda Kota Mojokerto Nomor 24 Tahun 2019* (pp. 1–36). Sekretaris Daerah Kota Mojokerot.

Museum Gubug Wayang. (2018). *Profil - Museum Gubug Wayang Mojokerto*. https://gubug-wayang.com/

Nordiansyah, E. (2020). *Sektor Pariwisata Diharapkan Bangkit dengan Penerapan Protokol Kesehatan*. Kemenparekraf.

Randy, A. (2020). *Wujudkan Kota Mojokerto sebagai Kota Wisata, Ning Ita Siapkan SDM Unggul Bidang Pariwisata*. Jatim News.

RedaksiKBID. (2017). *Kampung Sayur Purwotengah Mojokerto Berdayakan Warga Bercocok Tanam - KampungBerita.id*. https://kampungberita.id/kampung-sayur-purwotengah-mojokerto-berdayakan-warga-bercocok-tanam/

Rhama, B. (2017). *The implications of the values and behaviours of actors for ecotourism policy: A case study of Sebangau national park , Central Kalimantan , Indonesia* (Issue February). University of Central Lancashire.

Rhama, B., & Alam, M. D. S. (2017). *The Implementation of Halal Tourism in Indonesia National Park*. *43*(Icas), 48–53. https://doi.org/10.2991/icas-17.2017.11

Suara Mojokerto. (2019). *Presiden Soekarno Pernah Belajar di SMPN 2 Kota Mojokerto | Info Seputar Mojokerto*. Suara Mojokerto. https://suaramojokerto.com/2019/08/17/presiden-soekarno-pernah-belajar-di-smpn-2-kota-mojokerto/

Suryawan, I. B. (2017). *Model Kelembagaan Kawasan Strategis Pariwisata Alat Bantu Model Mata Kuliah Perencanaan Kawasan Wisata (Semester V-Pdw409)*.

Tebay, V. (2019). Potret Objek Wisata Wilayah Pembangunan II Kabupaten Jayapura. *JUMABIS (Jurnal Manajemen&Bisnis): Potret Objek Wisata Wilayah Pembangunan II Kabupaten Jayapura*, *3*(2), 36–45.

Timur, D. K. dan I. P. J. (2019). Media Infografis Data Sektoral Provinsi Jawa Timur. In *Infografis: Vol. Edisi Kedu*.

Yayuk. (2019). *KEPALA DKPP KUKUHKAN MIJI BARU 3 SEBAGAI KAMPUNG JERUK - GEMA MEDIA*. http://gemamedia.mojokertokota.go.id/2019/11/25/kepala-dkpp-kukuhkan-miji-baru-3-sebagai-kampung-jeruk/